

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berbicara mengenai manajemen masjid tentu menjadi hal yang sangat *urgent* (penting) karena pada dasarnya semua yang berkaitan dengan manajemen tentu mempunyai modal, *skill*, teori dan ilmu pelaksanaannya tersendiri. Sedangkan masjid adalah salah satu tempat ibadah umat Islam yang sangat kental dengan dakwah atau mengajak kepada kebaikan. Dalam manajemen masjid juga terdapat program atau kegiatan yang tentunya telah direncanakan oleh DKM selaku ketua yang dapat mengatur dan menciptakan program tersendiri, sehingga dalam penyajian programnya telah diatur sedemikian rupa oleh DKM dengan manajemennya agar tidak monoton, memberikan kontribusi, memberikan pelayanan yang memuaskan, dan mampu menarik minat dari jamaah itu sendiri.

Masjid pada zaman kontemporer sekarang ini tentu memiliki manajemen masjid yang sangat berbeda-beda disetiap tempat dan lingkungannya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masjid-masjid saat ini sudah berkembang pesat sedemikian rupa dari segi fisik dan kuantitas jamaahnya. Namun, disisi lain tidak dibarengi dengan kualitas pemahaman keagamaan jamaah itu sendiri terutama dari kegiatan keagamaan yaitu dalam bidang *mujāhadah* (bersungguh-sungguh dalam kebaikan). Salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh DKM Al-Islam Sirnagalih adalah dengan menentukan satu tema kajian.

Berasal dari bab *mujāhadah* kitab *riyādh al-shālihīn* yang ditulis oleh Imam An-Nawawi. Hal ini dikarenakan untuk memicu dan memantik jamaah untuk bisa memahami secara detail dan mendalam dalam tema kajian yang ditentukan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun disisi lain, ada juga problem DKM yang masih belum sesuai dengan pengimplementasian fungsi manajemennya, diantaranya:

1. Problem Perencanaan, biasanya semua DKM itu mempunyai banyak perencanaan tetapi tidak berbasis kebutuhan umat secara keseluruhan.
2. Problem Pengorganisasian, tidak ada model atau cara penerapan konsep dalam hal pengorganisasian kegiatan atau program masjid itu sendiri.
3. Problem Pelaksanaan, yang dimana dilaksanakan dengan serabutan atau dengan apa adanya tanpa persiapan yang mumpuni dan diatur sedemikian nyaman.
4. Problem Evaluasi, disetiap arahan evaluasi yang dilaksanakan sesuai keinginan tanpa terstruktur dalam memperbaiki kesalahan atau kekurangan dari DKM masjid itu sendiri.

Salah satu hal yang menarik dari kajian keagamaan ini dan berlangsung sudah lama dari awal diadakannya kajian adalah dengan adanya sistem satu jamaah bebas memberikan makanan disetiap kajian untuk dinikmati oleh jamaah lainnya, begitupun satu jamaah yang lainnya di minggu berikutnya untuk bisa memberikan makanan kepada jamaah lainnya. Hal ini terus berkesinambungan yang awalnya diawali dari 5 jamaah saja, namun pada akhirnya saat sekarang bisa semua jamaah memberikan kontribusi yang sama

dan bisa berkerja sama, hal ini tiada lain karena apa yang telah mereka kaji atau pelajari dari bab *mujāhadah* kitab *riyādh al-shalihīn*. Ada salah satu program yang menarik dari DKM Al-Islam Sirnagalih yaitu adanya kotak kebaikan, yang dimana sasaran utamanya adalah para *aghniyā* (orang-orang yang kaya) disekitaran desa sekarwangi, dengan sistemnya adalah menjemput semua yang mau dishadaqohkan setiap 2 minggu sekali, baik berupa uang tunai, sepeda, barang elektronik (hp, komputer), beras. Semuanya dijemput untuk diambil dan hal ini masih berkaitan karena pada dasarnya bab dan kitab yang dipelajari langsung diaplikasikannya dalam kebaikan sendiri dan orang lain.

Maka dari itu, di DKM Al-Islam Sirnagalih terdapat fenomena yang menarik dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan jamaah, diantara yang menariknya adalah:

1. Ada sumber dari kitab *riyādh al-shālihīn*.
2. Ada konsep *mujāhadah*
3. Ada model atau cara, diantaranya:
  - a. Makanan
  - b. Kotak Kebaikan

Bagaimana masyarakat bisa menerapkan semua itu, sehingga secara tidak langsung mereka bisa memahami bahwa konsep itu merupakan *mujāhadah* bisa meningkatkan pemahaman keagamaan mereka terutama bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Al-Islam Sirnagalih Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, diduga pemahaman

jamaah tentang konsep *mujāhadah* dalam efektivitas perencanaan dan implementasi program sosial dewan kemakmuran masjid (DKM) ada beberapa hal yang peneliti merasa tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang program masjid terutama dalam kegiatan keagamaan. Dalam hal ini menjadikan banyak problema mengenai pemahaman keagamaan yang tidak jelas (peningkatannya) dan sulit diukur. Diduga oleh peneliti bahwa terkait dengan tidak berjalannya perencanaan dan implementasi program sosial DKM Al-Islam Sirnagalih. Untuk itu, perlu diadakan suatu penelitian mengenai DKM Al-Islam Sirnagalih yang dimana dalam efektivitas perencanaan dan implementasi program sosial dewan kemakmuran masjid (DKM) dapat meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat menggiring peneliti menemukan data-data yang akurat, diantaranya adalah:

1. Bagaimana Kondisi Pemahaman Keagamaan Jamaah di Masjid Al-Islam Sirnagalih?.
2. Bagaimana Perencanaan Program DKM Al-Islam Sirnagalih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Dengan Mengkaji Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*?

3. Bagaimana Implementasi Program Yang Dilakukan DKM Al-Islam Sirnagalih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Berdasarkan Kajian Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*?
4. Bagaimana Hasil Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dengan Mengkaji Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kondisi Pemahaman Keagamaan Jamaah di Masjid Al-Islam Sirnagalih.
2. Untuk Mengetahui Perencanaan Program DKM Al-Islam Sirnagalih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Dengan Mengkaji Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*.
3. Untuk Mengetahui Implementasi Program Yang Dilakukan DKM Al-Islam Sirnagalih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Berdasarkan Kajian Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*.
4. Untuk Mengetahui Hasil Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dengan Mengkaji Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

### **2. Manfaat Praktis**

Ada beberapa hal manfaat praktis diantaranya:

- a. Bagi masjid dapat mengetahui aspek-aspek secara lebih mendalam tentang Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).
- b. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah yang baik terutama dalam program sosial di masjid Al-Islam Sirnagalih Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
- c. Untuk memberikan masukan dan upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah terhadap program sosial di masjid Al-Islam Sirnagalih Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

d. Sebagai perluasan ilmu pengetahuan tentang ilmu fungsi manajemen masjid bagi penulis tentang Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

Penelitian ini dibuat secara sederhana untuk menggambarkan bagaimana Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). (Penelitian Mengenai Penerapan Konsep *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn* di DKM Al-Islam Sirnagalih Jl. Sirnagalih No.5 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung).

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan *plagiatisme*, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Idawati (2018) dengan judul *Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat (Studi di Kelurahan Pattene Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan majelis taklim Miftahul Jannah yang mampu dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat pada kelurahan Pattene kecamatan Polongbangkeng Selatan kabupaten Takalar dengan menggunakan pendekatan bimbingan penyuluhan Islam dan pendekatan sosiologis. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh majelis taklim *Miftahul Jannah* dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan Pattene adalah dengan mengadakan pengajian rutin, tadarusan, shalat berjamaah, melaksanakan kegiatan seperti kerja bakti, memberikan ceramah agama dan menanamkan pemahaman agama kepada masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam yang kesemuanya itu sangat berpengaruh. Sedangkan faktor yang mendukung peranan majelis taklim *Miftahul Jannah* yaitu, penduduk kelurahan Pattene yang mayoritas agama Islam, penceramah/mubaligh dan motivasi yang kuat dari pengurus dan pembina majelis taklim. Adapun yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan majelis taklim *Miftahul Jannah* yaitu kurangnya dan kurangnya kesadaran sebagian anggota majelis taklim yang aktif menghadiri setiap kegiatan.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Irma Suriyani (2017) dengan judul *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan manajemen masjid Amirul Mukminin Makassar dalam meningkatkan daya tarik dengan menggunakan pendekatan komunikasi, manajemen dan sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik di masjid Amirul Mukminin Makassar masih minim dan belum dapat dibentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya serta belum memiliki remaja masjid, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya melakukan pembinaan secara umum, sehingga banyak manajemen yang



belum diterapkan oleh pengurus masjid terhadap jamaah dalam meningkatkan daya tarik masjid Amirul Mukminin Makassar.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Kasmiati (2019) dengan judul *Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jamaah (Studi di Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan manajemen masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh terhadap kemakmuran jamaah dengan menggunakan pendekatan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh berupa, manajemen masjid Babus Salam memiliki manajemen dan struktur yang sudah bagus. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan sudah baik dan didukung oleh semua pengurus BKM dan masyarakat. Masjid Babus Salam lebih cenderung menggunakan sistem formal yaitu pengurusan mengadakan rapat bulanan atau rapat mingguan. Hal ini tidak bisa terlepas dari program kerjanya, yaitu majelis taklim, yasinan, TPA dan memperingati hari-hari besar. Adapun peluang masjid Babus Salam adanya dukungan penuh aparatur Gampong dan tidak adanya lagi perbedaan *fiqih* (pemahaman). Sedangkan hambatan yang menghalangi manajemen ke arah yang lebih baik adalah kurangnya dana dan kendala dari masyarakat yang kurang memiliki minat untuk shalat berjamaah di masjid serta yang terakhir adalah tidak adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas terutama yang ada di masjid.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Ida Dahlia (2021) dengan judul *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Jamaah di Masjid Taqwa Kota Metro*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah jamaah di masjid Taqwa kota Metro dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa majelis taklim masjid Taqwa kota Metro sangat berperan penting dalam upaya peningkatan pengamalan ibadah jamaah yaitu melalui kegiatan *tafsir qurān* dan program-program shodaqoh yang diwujudkan dalam kegiatan sosial. Selain itu, strategi yang digunakan dalam peningkatan pengamalan ibadah jamaah adalah dengan memberikan materi agama dan menjelaskan secara detail serta menyelipkan sedikit humor agar tidak terlalu tegang dan mudah dicerna dalam pemaparannya. Faktor pendukung keberhasilan program-program yang telah direncanakannya ialah oleh pengurus masjid itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah usia yang mempengaruhi daya tangkap serta kurangnya kedisiplinan dari jamaah.

## **2. Landasan Teori**

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori, yaitu:

### **a. Pemahaman Keagamaan**

Pengertian pemahaman menurut Zulfajri dan Ratu Aprilia (2008:607-608), menyatakan bahwa pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami sesuatu yang belum dimengerti sebelumnya. Pemahaman

merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

b. Konsep *Mujāhadah* Dalam Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*

*Mujāhadah* adalah bersungguh-sungguh dalam kebaikan, ini mencakup kepada semua aspek yang berkaitan dengan kebaikan manusia. Yang kemudian diambilnya teori ini karena adanya fenomena menarik dalam konsep *mujāhadah* terutama yang dilakukan oleh masyarakat jamaah Al-Islam yang didasarkan pada kitab *riyādh al-shālihīn*.

c. Kepedulian dan Kegiatan Sosial

Pengertian kepedulian sosial adalah memiliki rasa bertanggung jawab atas kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang sekitarnya dan hati nuraninya terdorong untuk melakukan sesuatu dengan cara membantunya. Kepedulian sosial adalah sebuah sikap atau tindakan yang berkaitan dengan rasa kemanusiaan pada umumnya, rasa empati bagi tiap-tiap anggota komunitas manusia. Dalam proses sosialisasi akan tumbuh rasa kepekaan dalam mencari solusi terhadap permasalahan atau problema dari masing-masing orang. Rasa kepekaan inilah yang senantiasa harus berkembang dan dikuatkan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan maslahatnya (Purwulan, 2019:60).

### 3. Landasan Konseptual

Diketahui bahwa dalam masjid Al-Islam Sirnagalih ini ada kendala, yang problematikanya mengenai pemahaman jamaah tentang konsep *mujāhadah* dalam efektivitas perencanaan dan implementasi program sosial dewan

kemakmuran masjid (DKM), ada beberapa problem yang terdiri dari 4 aspek diantaranya:

a. Problem Perencanaan

Dalam problem ini biasanya semua DKM itu mempunyai banyak perencanaan tetapi tidak berbasis kebutuhan umat secara keseluruhan.

b. Problem Pengorganisasian

Terkadang tidak ada model atau cara penerapan konsep dalam hal pengorganisasian kegiatan atau program masjid itu sendiri.

c. Problem Pelaksanaan

Semua pengurus dan pemimpin DKM yang dimana semuanya melaksanakan program atau kegiatan dengan serabutan atau dengan apa adanya tanpa persiapan yang mumpuni dan diatur sedemikian nyaman.

d. Problem Evaluasi

Sumber Daya Manusia (SDM) dari DKM itu sendiri terkadang disetiap arahan evaluasi yang dilaksanakan tidak sesuai keinginan atau tanpa terstruktur dalam memperbaiki kesalahan atau kekurangan dari DKM masjid itu sendiri.

Maka dari itu ada upaya DKM yang menjadikan solusi utama dalam problem yang telah disebutkan diatas, diantaranya:

a. Solusi Perencanaan

Solusi perencanaannya adalah dengan mempersiapkan program (Masjid Berdaya) yang di dalamnya mengacu pada penerapan konsep *mujāhadah* dan bersumber dari kitab *Riyādh Al-Shālihīn* yang wujudnya berupa

makanan dan kotak kebaikan dilakukan dengan matang, mulai dari proses menetapkan tujuan, prosedur, budget, dan metode. Semua persiapan yang dilakukan dalam proses perencanaan ini harus dilaksanakan dengan maksimal.

b. Solusi Pengorganisasian

Solusi pengorganisasiannya adalah dalam proses penerapan pengorganisasian masjid, pengurus DKM menetapkan struktural organisasi yang jelas dan rapi beserta tugas dan wewenangnya.

c. Solusi Pelaksanaan

Solusi pelaksanaannya adalah seluruh hal-hal yang telah disiapkan dalam proses perencanaan dan implementasi program sosial yang akan direalisasikan dalam proses pergerakan atau dalam suatu program kerja dengan mengedepankan peran dan tugas seorang DKM selaku pemimpin dalam mengatur dan memberikan motivasi kepada seluruh pengurus masjid.

d. Solusi Evaluasi

Solusi evaluasinya adalah pengurus DKM selaku pimpinan memberikan pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan langsung tertuju pada hasil kerja dari pengurus masjid sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilaksanakan dengan cara menetapkan standar kualitas pengurus dan standar pelayanan pengurus dalam melaksanakan setiap tugasnya.

Maka hasil dari uraian diatas menggambarkan mengenai Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), diantaranya:

a. Hasil Perencanaan

Dalam hasil perencanaan adalah mampu mempersiapkan semua kegiatan dengan manajemen yang maksimal.

b. Hasil Pengorganisasian

Dalam hasil pengorganisasian adalah mampu menerapkan pengorganisasian masjid secara struktural dan jelas.

c. Hasil Pelaksanaan

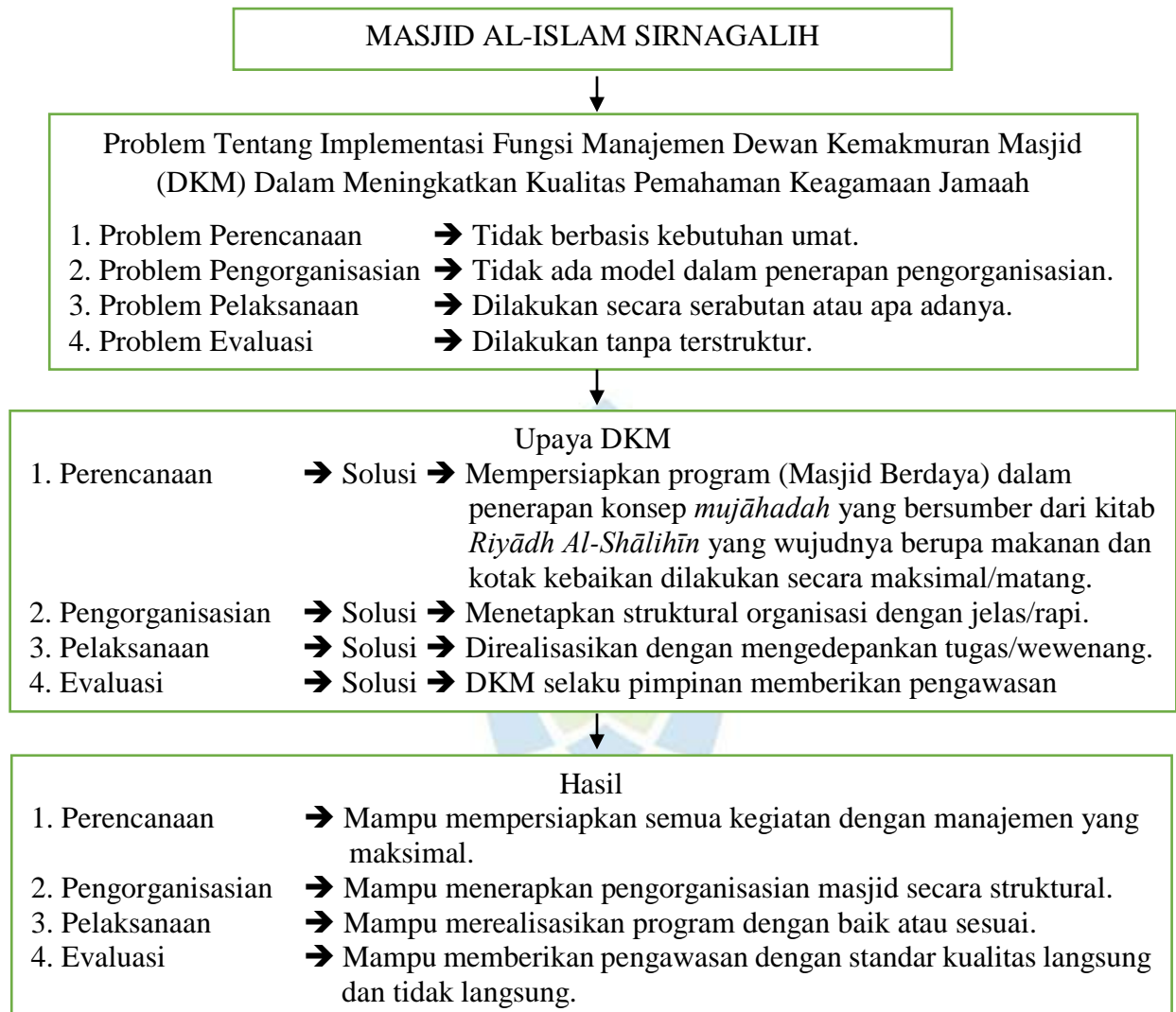
Dalam hasil pelaksanaan adalah mampu merealisasikan program sosial dengan baik atau sesuai.

d. Hasil Evaluasi

Dalam hasil evaluasi adalah mampu memberikan pengawasan dengan standar kualitas langsung dan tidak langsung.



Konseptual ini bisa digambarkan dalam kerangka dibawah ini:



Gambar 1.1. Landasan Konseptual

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Islam Sirnagalih Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung yang beralamatkan di Jalan Sirnagalih No.5 RT.01 RW.11 Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Dalam

penelitian ini yang menjadi dasar bagi penulis dalam memilih lokasi ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Ada Masalah Yang Menarik atau Penting Untuk Diteliti, yaitu:

- 1) Mengenai Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). (Penelitian Mengenai Penerapan Konsep *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn* di DKM Al-Islam Sirnagalih Jl. Sirnagalih No.5 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung).

b. Apa Masalah Yang Harus Diteliti, yaitu:

- 1) Mengenai Bagaimana Kondisi Pemahaman Keagamaan Jamaah di Masjid Al-Islam Sirnagalih?
- 2) Mengenai Bagaimana Perencanaan Program DKM Al-Islam Sirnagalih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Dengan Mengkaji Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*?
- 3) Mengenai Bagaimana Implementasi Program Yang Dilakukan DKM Al-Islam Sirnagalih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Berdasarkan Kajian Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*?
- 4) Mengenai Bagaimana Hasil Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dengan Mengkaji Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*?



## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk menggambarkan objek atau subjek secara mendalam, luas, dan terperinci. Masalah yang dideskripsikan adalah mengenai Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). (Penelitian Mengenai Penerapan Konsep *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn* di DKM Al-Islam Sirnagalih Jl. Sirnagalih No.5 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung).

Kemudian alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Masalah yang dikualitatifkan dalam penelitian ini ada 4, yaitu:

- 1) Mengenai Bagaimana Kondisi Pemahaman Keagamaan Jamaah di Masjid Al-Islam Sirnagalih?
- 2) Mengenai Bagaimana Perencanaan Program DKM Al-Islam Sirnagalih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Dengan Mengkaji Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*?
- 3) Mengenai Bagaimana Implementasi Program Yang Dilakukan DKM Al-Islam Sirnagalih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Berdasarkan Kajian Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*?

- 4) Mengenai Bagaimana Hasil Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dengan Mengkaji Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*?

### 3. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti dari informan dan lingkungan sekitar secara langsung, yaitu:

- 1) Wawancara.
- 2) Observasi.

#### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari informan dan lingkungan sekitar secara tidak langsung, yaitu:

- 1) Data Jurnal Ilmiah Masjid.
- 2) Data Struktur Kepengurusan Masjid.

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah dari Bapak Trisna Ahmad Supriatna, M. Pd yang mana beliau adalah Ketua DKM Al-Islam Sirnagalih. Kemudian dari Ustadz Rahman Abdullah, S. Pd. I yang mana beliau adalah da'i serta tokoh masyarakat di Kampung Sirnagalih.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dari Bapak Trisna Ahmad Supriatna, M. Pd yang mana membuat struktur kepengurusan masjid dan selaku ketua DKM Al-Islam Sirnagalih. Kemudian dari Bapak Gaivo yang mana membuat link jurnal ilmiah yang dipublikasikan di website dan selaku tokoh masyarakat Kampung Sirnagalih.

### 5. Informan

#### a. Informan

Informan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah berjumlah 8 orang, yaitu:

- 1) Ketua DKM Al-Islam Sirnagalih, dipilih karena selaku orang yang sangat memahami dan mempunyai informasi detail mengenai fungsi manajemen masjid yang berjumlah 1 orang saja.
- 2) Ustadz-ustadz yang ada di masjid Al-Islam Sirnagalih, dipilih karena merupakan tokoh penting dalam kontribusi disetiap kegiatan keagamaan masjid yang berjumlah 1 orang saja.
- 3) Jamaah-jamaah dari masjid Al-Islam Sirnagalih, dipilih karena ikut andil dalam meramaikan dan memakmurkan masjid ketika ada program yang dilaksanakan oleh masjid, jamaah ini berjumlah 4 orang saja.
- 4) Tokoh masyarakat, dipilih karena mereka adalah orang-orang yang telah lama tinggal dan mengetahui sejarah mengenai program dan seluk beluk masjid Al-Islam Sirnagalih, mereka berjumlah 2 orang saja.

#### b. Teknik Penentuan Informan

Kriteria informan jamaah berjumlah 4 orang yang dipilih peneliti didasarkan pada ciri atau aspek pemahaman keagamaan yang meningkat, yaitu:

- 1) Mengerti teori dan pengertian dari kajian keagamaan.
- 2) Aktif dalam kajian dan tanya jawab yang sebelumnya pasif.
- 3) Meyakini dengan sepenuh hati mengenai syariat Islam.
- 4) Beramal dengan sedikit harta yang dimiliki yang sebelumnya tidak dilakukan.
- 5) Shodaqoh dengan tidak mengharapkan untuk diungkap dimedia, yang sebelumnya harus dipamerkan dimedia sosial.
- 6) Lebih rajin dalam mengikuti setiap program kegiatan masjid, yang sebelumnya hanya mengamati dan tidak ikut andil.
- 7) Kritis dalam sebuah pernyataan dan pertanyaan yang diajukan.
- 8) Sudah selesai mengikuti kajian Bab *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn*.

Penentuan yang disebutkan diatas oleh peneliti adalah penentuan 4 orang jamaah yang total semua jamaahnya terdiri dari 25 orang jamaah, karena dalam penentuan informan ini didasarkan pada ciri atau aspek yang telah ditentukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian ini.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi. Digunakan metode observasi partisipasi ini karena peneliti ingin terlibat dan melihat secara nyata bagaimana kegiatan itu berjalan serta bercampur dengan masyarakat sehingga mendapatkan data yang objektif.

### b. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*), digunakannya metode wawancara mendalam karena dilakukan secara langsung agar mendapatkan informasi yang lengkap dan data yang akurat.

Kemudian alat yang dipakai oleh peneliti dalam wawancara mendalam ini adalah memakai *handphone* dan *recorder*.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah jenis dokumen berdasarkan kegiatan atau program dari DKM Al-Islam Sirnagalih, alasannya karena bisa diteliti sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan agar memperoleh data dan informasi lebih detail.

## 7. Teknik Analisis Data

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa wawancara dan observasi.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang berbentuk recorder atau rekaman, serta dokumentasi tertulis.

c. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tulisan deskriptif, bagan dan tabel yang bisa diinformasikan dari hasil program DKM Al-Islam Sirnagalih.

d. Menarik Kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan dari seluruh data yang sudah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penelitian ini (N. Rahmatika, 2022:25).

